

**SKRIPSI KARYA**

**TANAMAN TALAS SEBAGAI MOTIF PADA KARYA  
BATIK TULIS**



RILLATUL KHASANAH  
NIM.04102817

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, DAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
2021**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Tanaman talas merupakan tanaman yang banyak hidup di alam dan lingkungan sekitar. Bagi pengkarya, alam dan lingkungan merupakan ladang subur yang dapat memberikan sebuah peranan penting untuk dapat mengembangkan ide dan pengetahuan dalam berkarya seni. Proses berkesenian itu sendiri muncul dengan adanya pengaruh kuat dari lingkungan dan alam sekitar. Untuk menjadikan tanaman talas sebagai motif pada karya batik tulis dengan karya kain panjang.

Dalam ungkapan ensiklopedi nasional indonesia, Tanaman talas mempunyai bentuk helaian daunnya berbentuk hati yang lebar. Pada bagian daun yang terdapat torehan yang dalam, dan urat-uratanya kelihatan menonjol pada bagian bawahnya. Tangkai daunnya panjang, banyak mengandung air pada pangkal tanaman itu terdapat umbi dengan akar-akar serabut (1997:39).

Tanaman talas yang dapat tumbuh subur di mana-mana, terutama di daerah tropis atau daerah yang banyak mengandung air seperti rawa-rawa, sawah. Hampir seluruh bagian tanaman dari umbi talas juga digunakan untuk bahan sayur mayur, misalnya dibuat masakan tumis dan gulai. Daun talas muda (pucuk) dapat dibuat makanan khas yang disebut “buntil talas”. Daun tua bermanfaat untuk pakan ikan, pangkal batang dan sebagian ubi dibuat sayur “lompong”. Ubi dan pucuk atau pun pangkal batang talas mengandung

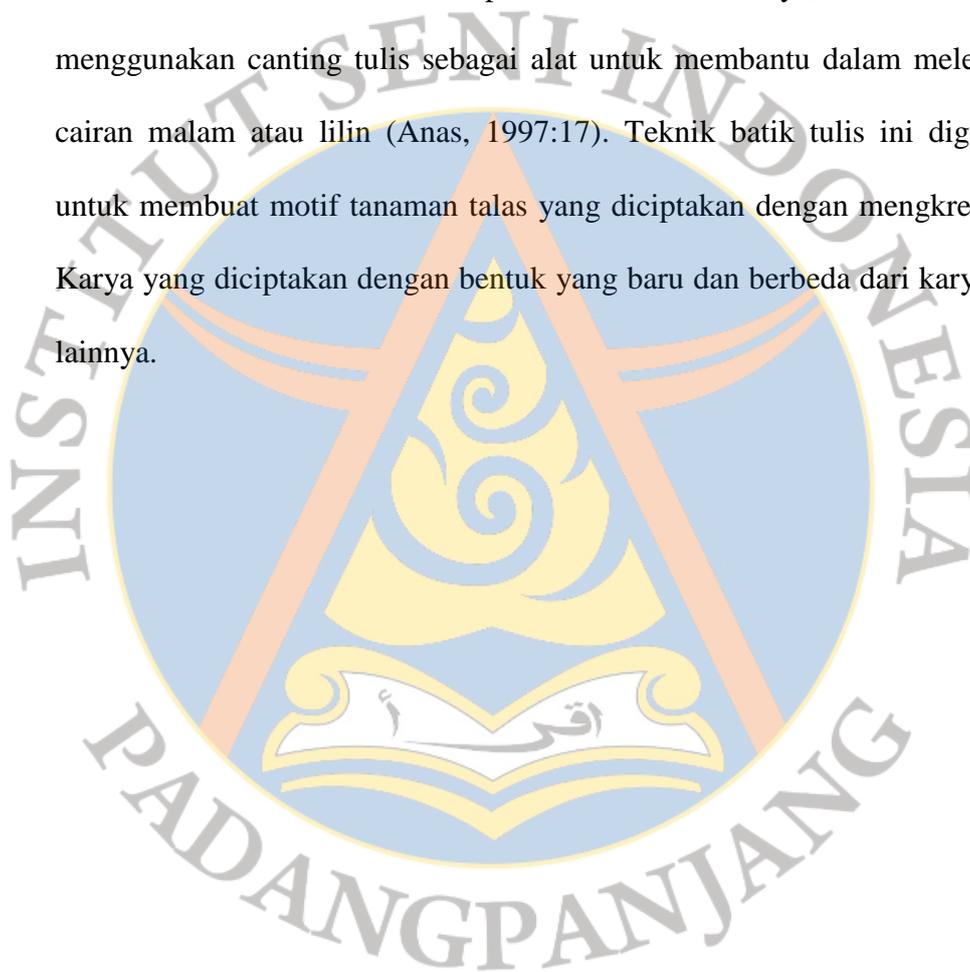
gizi cukup tinggi yang aman berguna bagi kesehatan tubuh. Kandungan gizi dalam tiap 100 gram talas dapat disajikan (Moenandir, 2011:19).

Tanaman talas ada beberapa jenis yang hidup di alam dan lingkungan sebagai dijelaskan oleh Rukmana di antara lain (1) Talas kemumu atau keladi yang bisa dimakan daun dan batangnya. Orang Sumatra biasanya mengolah kemumu menjadi gulai, kari atau campuran sayur gurih lainnya. (2) Talas sutera pada permukaan atas helai daunnya yang hijau muda mengkilat dan berbulu halus seperti sutera. (3) Talas mentega sering disebut talas gambir karena batang dan daunnya berwarna ungu. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai mata pencarian petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rukmana, 2015:45-47).

Kain panjang merupakan kain yang dapat digunakan sebagai rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung. Kain panjang juga banyak difungsikan sebagai kain penutup tubuh wanita, kain panjang yang digunakan untuk menggendong bayi, khususnya oleh perempuan mulai ritual melahirkan sampai kematian (Ishwara, 2011: 254).

Dalam ungkapkan komaruddin, Pembuatan karya ini pengkarya membuat perulangan motif daun talas yang dirancang secara berulang-ulang. Selain itu penyusunan warna juga bisa disusun secara berulang-ulang mengikuti irama dari ragam hias yang telah ditentukan secara teratur (2019:75-76).

Berdasarkan uraian di atas tentang tanaman talas pengkarya tertarik untuk menjadikan tanaman talas sebagai motif dalam menciptakan sebuah karya batik tulis pada kain panjang. Dengan gaya dekoratif tanpa perlu menghilangkan bentuk aslinya. Batik merupakan sebuah warisan budaya dan memiliki nilai keindahan dalam pembuatan sebuah karya, dilakukan dengan menggunakan canting tulis sebagai alat untuk membantu dalam melekatkan cairan malam atau lilin (Anas, 1997:17). Teknik batik tulis ini digunakan untuk membuat motif tanaman talas yang diciptakan dengan mengkreasikan. Karya yang diciptakan dengan bentuk yang baru dan berbeda dari karya yang lainnya.



## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana bentuk tanaman talas sebagai motif pada kain panjang.
2. Bagaimana mewujudkan tanaman talas pada kain panjang dengan teknik batik tulis.

## **C. Tujuan dan Manfaat penciptaan karya**

### **1. Tujuan**

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang.
- b. Untuk menghasilkan karya seni dengan bentuk tanaman talas sebagai motif pada kain panjang.
- c. Untuk mewujudkan tanaman talas pada kain panjang dengan teknik batik tulis.

### **2. Manfaat**

- a. Untuk menciptakan karya batik dengan mengaplikasikan ide-ide kreatif.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas dalam berkarya, dapat bermanfaat serta menjadi inspirasi dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya seni.
- c. Dapat menghasilkan karya seni yang memiliki nilai keindahan pada karya tekstil.

#### **D. TINJAUAN KARYA**

Orisinalitas Karya adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep, bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya lainnya yang telah terkenal. Sejak zaman romantik, orisinalitas dianggap sebagai syarat agar sebuah karya pantas dihitung sebagai karya seni (Susanto,2002:81). Dari pendapat di atas jelas dikatakan bahwa orisinalitas adalah suatu hal yang merupakan ide-ide baru, merupakan hasil pemikiran yang kreatif yang dikembangkan dalam produk-produk baru karya seni kriya. Penciptaan karya seni yang merupakan penerapan dari hasil pemikiran yang kreatif yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya, dengan tujuan mengembangkan karya-karya seni kriya yang berangkat dari nilai-nilai lingkungan sekitar kita.

Orisinalitas karya dengan mewujudkan tanaman talas sebagai motif pada karya batik tulis. Konsep tanaman talas menghadirkan sebuah karya seni batik tulis yang berbeda dengan karya-karya yang lainnya. Dengan adanya ide pengkarya bisa menciptakan karya yang lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 1

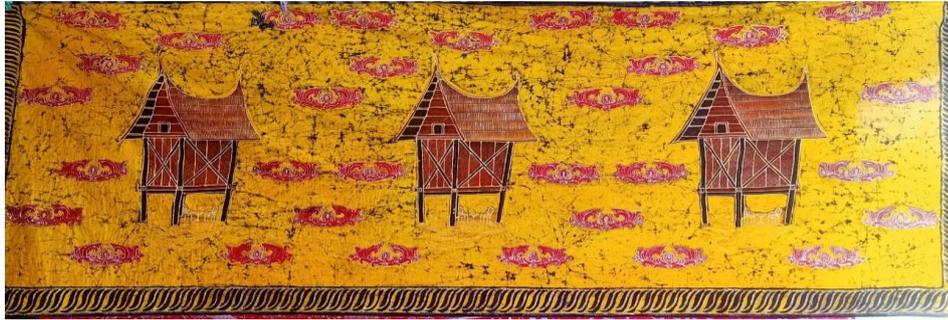
Karya : Rahman Tua

Repro : (Rillatul Khasanah,2021)

Sumber : (Rahman Tua, 2017:28)

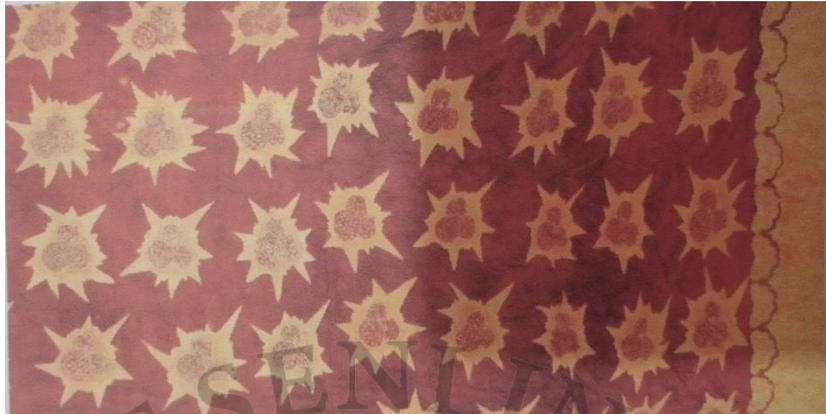
Karya Rahman Tua ini mengangkat sebuah Anggrek Vanda sebagai motif pada karya tugas akhirnya dengan judul “ketenagan hidup” menggunakan teknik batik tulis dengan ukuran 110 cm x 240 cm, dijadikan sebuah kain panjang pada batik tulis dengan menggunakan pewarna reaktif dan kain primisima.

Perbedaan karya Rahman Tua dengan karya yang sudah di ciptakan, terdapat pada tema dan motif dan teknik pembuatan dengan tutup celup. Langkah pembuatannya menggunakan bahan katun sutra pada kain panjang. Motif tanaman talas sebagai motif pada karya batik tulis ini, menggunakan tambahan mencanting dengan klowong, isen-isen, nembok, proses pembuatannya dengan mencelup dan mencolet, menggunakan pewarna naphthol dan (reaktif) pada karya batik ini.



Gambar 2  
Karya : Widdiyanti  
Repro : (Rillatul Khasanah,2021)  
Sumber : (Widdiyanti, 2020)

Karya yang berjudul rangkiang dengan ukuran 200 x 110 cm dengan menggunakan bahan kain primisima dengan pewarna remazol pada karya tersebut menggunakan teknik batik tulis. Perbedaan karya yang sudah diciptakan sebuah karya 2 dimensi dengan menggunakan tambahan mencanting dengan klowong, isen-isen, nembok, proses pembuatannya dengan mencelup dan mencolet, menggunakan pewarna naphthol dan (reaktif). Karya ini menggunakan tema yang sama pada kain panjang dengan bentuk yang berbeda dengan karya-karya yang lainnya. Dengan adanya ide pengkarya bisa menciptakan karya yang lebih kreatif dan inovaif.



Gambar 3  
Karya : Marhamah  
Repro : (Rillatul Khasanah,2021)  
Sumber : (Marhamah,2017)

Karya yang berjudul jimat pelindung dengan ukuran 250 x 110 cm dengan menggunakan bahan kain mori primisima dengan pewarna alami ekstrak kayu surian dan ekstrak biji pinang dengan menggunakan teknik batik tulis. Perbedaannya terletak pada konsep penciptaan, bentuk motif tanaman talas yang ditampilkan tidak jauh dari bentuk aslinya. Dengan menggunakan tambahan mencanting dengan klowong, isen-isen, nembok, proses pembuatannya dengan mencelup dan mencolet, menggunakan pewarna naphthol dan (reaktif).



Gambar 4  
Karya : Wira  
Repro : (Rillatul Khasanah,2021)  
Sumber : (Koleksi Dwita Herman)

Karya wira ini mengangkat sebuah daun talas dan kupu-kupu dengan menggunakan bahan katun, dan pewarna sintetis. Perbedaan dari sebuah karya yang sudah pengkarya buat bentuk tanaman talas sebagai motif pada karya batik tulis dengan tambahan rumput, daun, batu-batu kecil, tanah, dengan menggunakan canting klowong, isen-isen, tembok, bahan yang sudah digunakan kain katun sutra dan pewarna naphthol (reaktif). Dalam pembuatan karya ini pengkarya membuat perulangan motif daun talas yang dirancang secara berulang-ulang mengikuti irama dari ragam hias yang ditentukan secara teratur.

## **E. Landasan Teori**

Proses penciptaan karya kriya bertujuan agar lahirnya bentuk karya fungsional. Karya kriya yang telah banyak dibuktikan sebagai hasil dalam bentuk karya yang kreatif dan menjadi ciri khas dalam langkah membuat sebuah karya seni. Gambaran dari semua kemampuan dan keahlian kriyawan, dari sebuah pembuatan karya yang akan diciptakan memiliki nama prestasi dan keahlian dalam sebuah karya seni ini.

Pembuatan karya tanaman talas sebagai motif pada karya batik tulis dengan menggunakan teknik batik tulis agar memperoleh bentuk tanaman talas yang lebih memiliki nilai keindahan. Untuk memperkuat ide-ide pemikiran dalam mewujudkan sebuah karya. Landasan teori yang digunakan pengkarya meliputi seperti bentuk, fungsi, warna, estetika.

a. Bentuk

Bentuk merupakan ciri dari suatu benda yang dapat terlihat dalam sebuah karya seni, agar karya tersebut dapat dinikmati oleh semua orang. Menurut Dharsono (2004:30), bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan, dan susunan sebuah karya. Bentuk terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Visual form : bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dalam unsur-unsur pendukung karya seni tersebut.
2. Spesial form : bentuk yang diciptakan karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional.

Bentuk dari sebuah karya merupakan hal yang terpenting dalam pembuatan sebuah karya seni, agar karya tersebut dapat dinikmati oleh orang banyak. Pengkarya menciptakan berbagai bentuk tanaman talas yang memiliki nilai keindahan alam. Kain panjang yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik difungsikan sebagai bawahan rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung.

## b. Fungsi

Menurut Dharsono keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu :

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu : a) fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017:29).

Berdasarkan penjelasan diatas karya ini memiliki tiga fungsi utama yaitu : fungsi personal, fungsi fisik, fungsi personal yaitu, menciptakan karya seni sebagai media ekspresi bagi pengkarya. Fungsi sosial yaitu karya nantinya dapat memenuhi kebutuhan sosial yaitu dapat digunakan pada saat acara resmi maupun tidak resmi. Sedangkan fungsi fisik yaitu, karya tersebut bisa digunakan untuk melindungi tubuh dan juga memperindah dalam bentuk penampilan dan dapat digunakan pada acara resmi maupun tidak resmi.

## c. Warna

Warna merupakan suatu perasaan seseorang, bagaimana mengabungkan warna sehingga orang bisa memahami sebuah karya yang sudah di ciptakan. Warna adalah sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto,2011:433). Warna yang akan dipakai dalam membuat sebuah karya seperti warna merah, orange, hijau, biru, coklat, putih,

hitam, kuning. Warna memiliki karakter serta makna yang berbeda-beda seperti halnya. Warna merah memiliki karakter semangat, kuat, berani. Warna orange memiliki karakter hangat, dan bersemangat. Warna hijau memiliki karakter segar, sejuk. Warna hitam memiliki karakter tegas dan mendalam. Warna biru memiliki karakter dingin, tenang. Warna putih memiliki karakter suci, bersih. Warna coklat memiliki karakter rasa aman dan keakraban.

d. Estetis

Monroe Beardsley dalam Kartika (2004:148), menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) seperti :

1. Kesatuan berarti bahwa estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Hal tersebut dapat terlihat dari unsur-unsur rupa seperti, garis, bidang, warna, tekstur, yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya seni.
2. Kerumitan benda estetis sebuah karya yang sudah diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan. Nilai kerumitan atau kesulitan dalam mencanting dan pewarnaan dalam menciptakan sebuah karya batik tulis.
3. Kesungguhan suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan dalam menciptakan sebuah karya dapat merasakan dan menikmati sebuah karya seni mempunyai keindahan dalam kesempurnaan dalam penggarapan karya tersebut.

Motif tanaman talas yang digunakan pada kain panjang dengan teknik batik tulis bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan secara berulang-ulang mengikuti irama dari ragam hias yang telah ditentukan secara teratur. Karya yang memiliki nilai yang berbeda-beda baik itu dari segi warna ataupun motif.

## **F. Metode Penciptaan**

Proses perwujudan sebuah karya seni melakukan beberapa langkah. Dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep sebuah karya. Tahapan dari perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya seni. Sebagaimana yang diungkapkan menurut (Gustami,2007:329). Bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni secara khususnya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

### **1. Persiapan**

#### **a. Eksplorasi**

Proses penciptaan dilakukan dengan langkah-langkah dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses dan prinsip yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan sumber ide penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun media tertulis yang berhubungan dengan sumber ide dengan mempertimbangkan

bentuk maupun makna yang terdapat dalam sumber ide dalam penciptaan karya seni (Gustami, 2007:330).

Eksplorasi atau pengolahan yang dilakukan dalam penciptaan karya yaitu terjun langsung kelapangan melihat dan mengamati bentuk dari tanaman talas yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan motif. Kemudian pengkarya mencari buku yang membahas tentang motif yang berguna dan untuk memahami sumber ide dan kreatifitas dari segi bentuk penyusunan motif pada kain panjang.

## **2. Perancangan**

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk desain alternatif, desain terpilih yang nantinya akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni. Sehingga tahap perancangan tersusun secara teratur adalah sebagai berikut :

1. Gambar Acuan



Gambar 5. Tanaman Talas, Padang Panjang.  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)



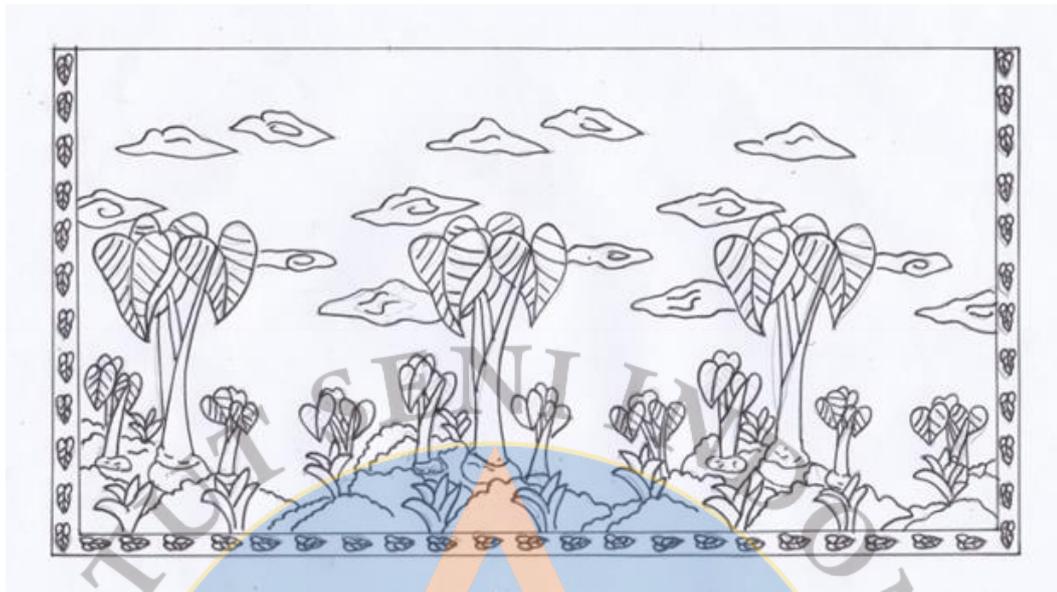
Gambar 6. Tanaman Talas, Padang Panjang.  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

## 2. Desain Alternatif

Desain merupakan rancangan atau seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mengandung. Desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principles of design*), antara lain *unity, balance, rhythm* dan promosi. Desain sangat terkait dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk, bangun, tekstur, *value*. Desain pada saat-saat tertentu memang telah dianggap sebuah karya seni yang telah selesai, hal ini tinggal tergantung pada persoalan konsep penciptannya sendiri (Susanto,2011:102).



Gambar 9  
Desain Alternatif 1  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 10  
Desain Alternatif 2  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



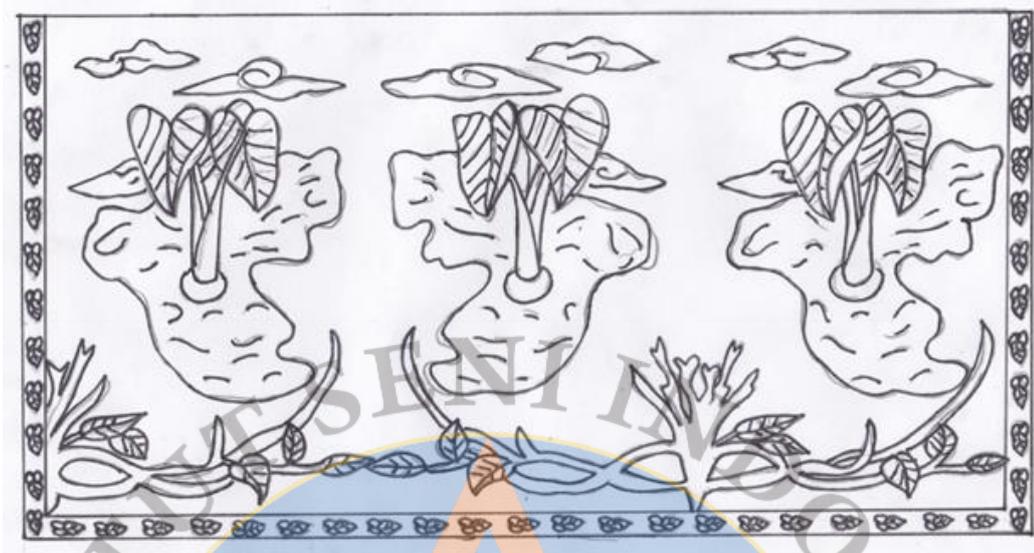
Gambar 11  
Desain Alternatif 3  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 12  
Desain Alternatif 4  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 13  
Desain Alternatif 5  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



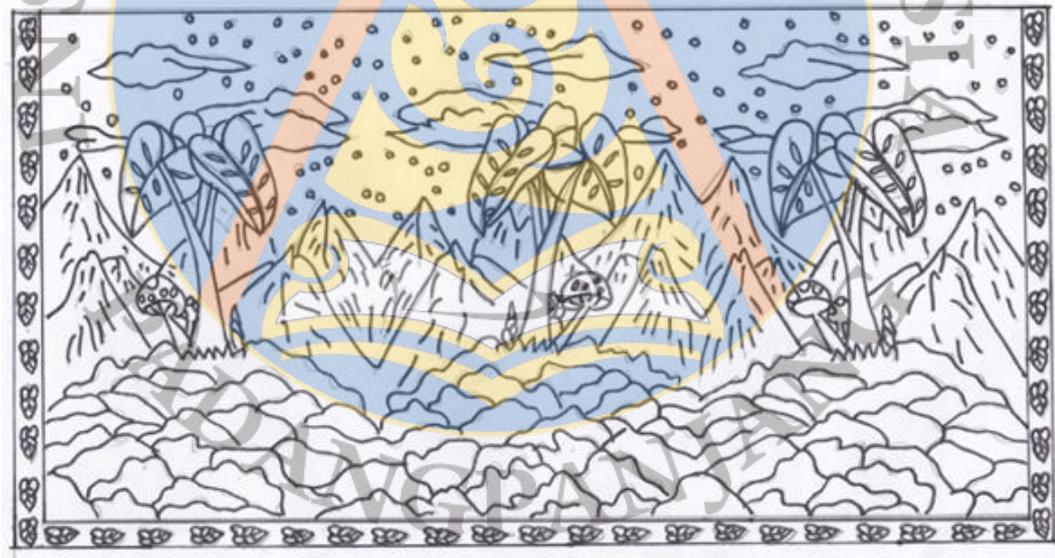
Gambar 14  
Desain Alternatif 6  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



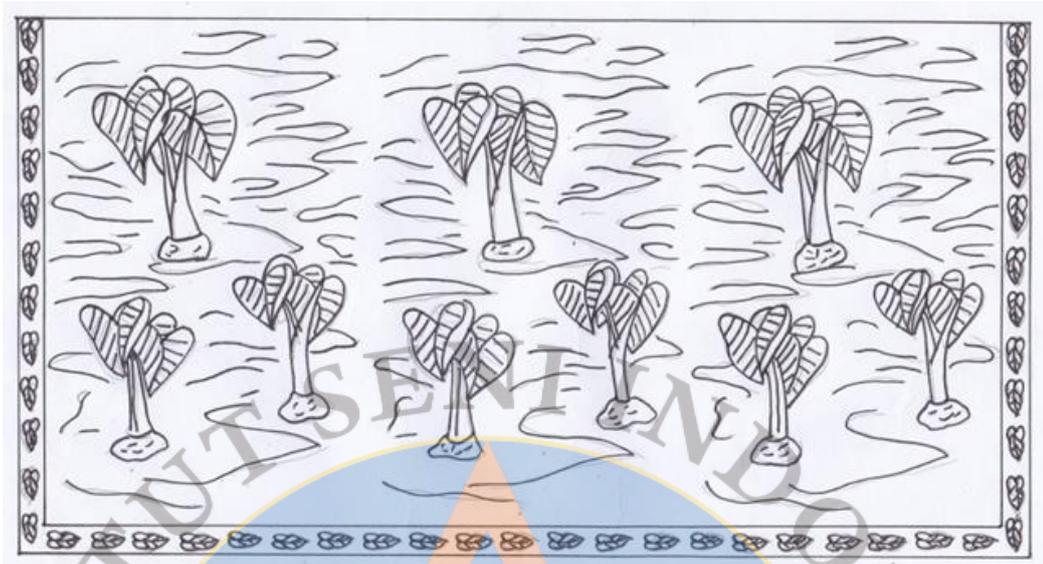
Gambar 15  
Desain Alternatif 7  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 16  
Desain Alternatif 8  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



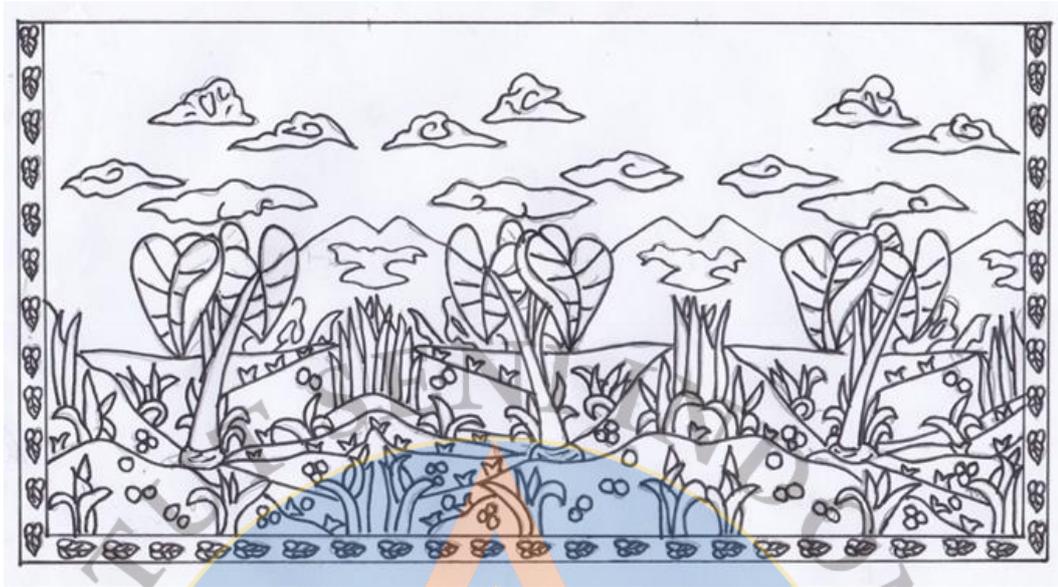
Gambar 17  
Desain Alternatif 9  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 18  
Desain Alternatif 10  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 19  
Desain Alternatif 11  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



Gambar 20  
Desain Alternatif 12  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



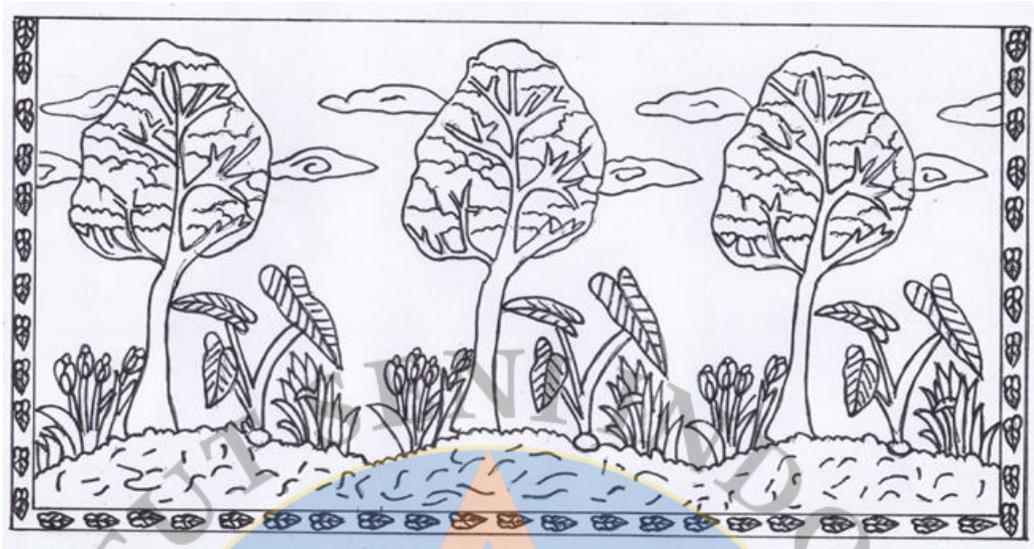
Gambar 21  
Desain Alternatif 13  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



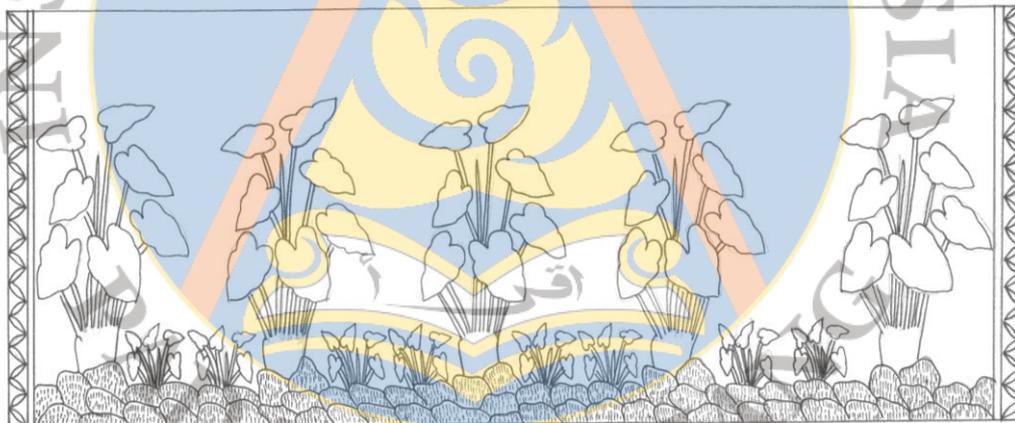
Gambar 22  
Desain Alternatif 14  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



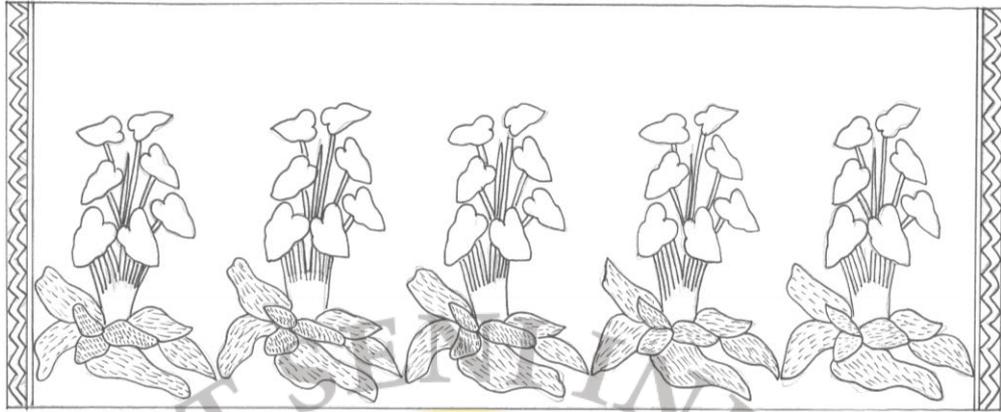
Gambar 23  
Desain Alternatif 15  
(Oleh : Rillatul Khasanah, 2021)



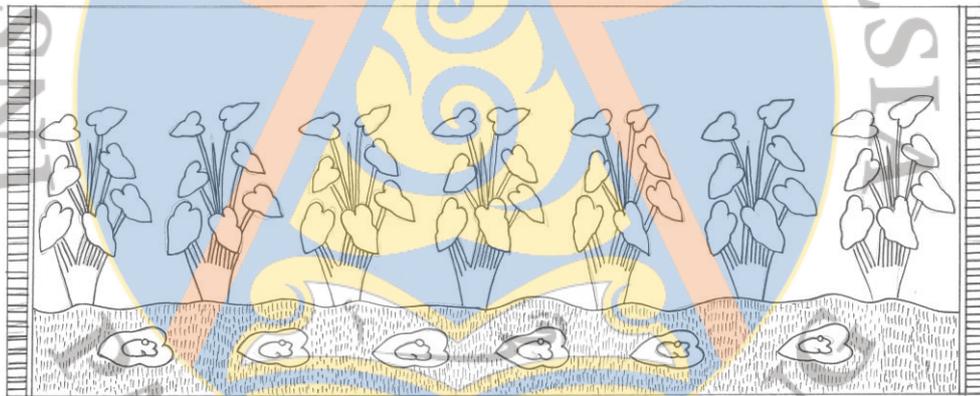
Gambar 24  
Desain Alternatif 16  
(Oleh : Rillatul Khasanah,2021)



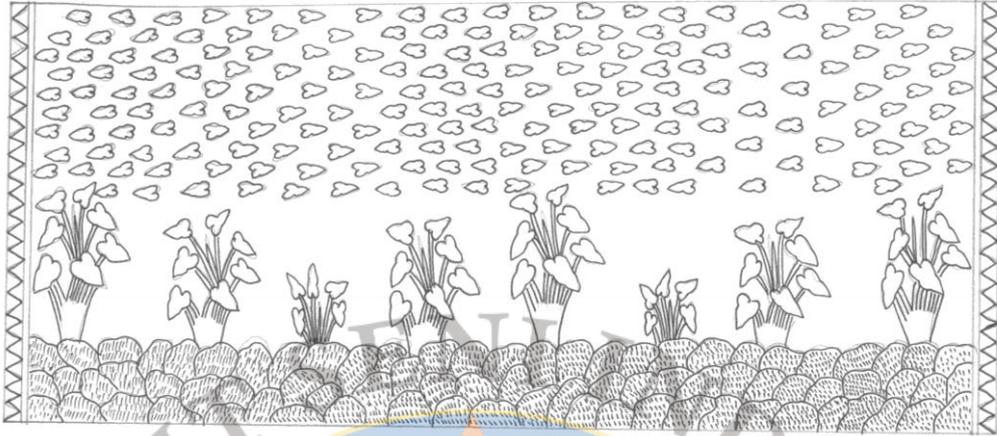
Gambar 25  
Desain Alternatif 17  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



Gambar 26  
Desain Alternatif 18  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



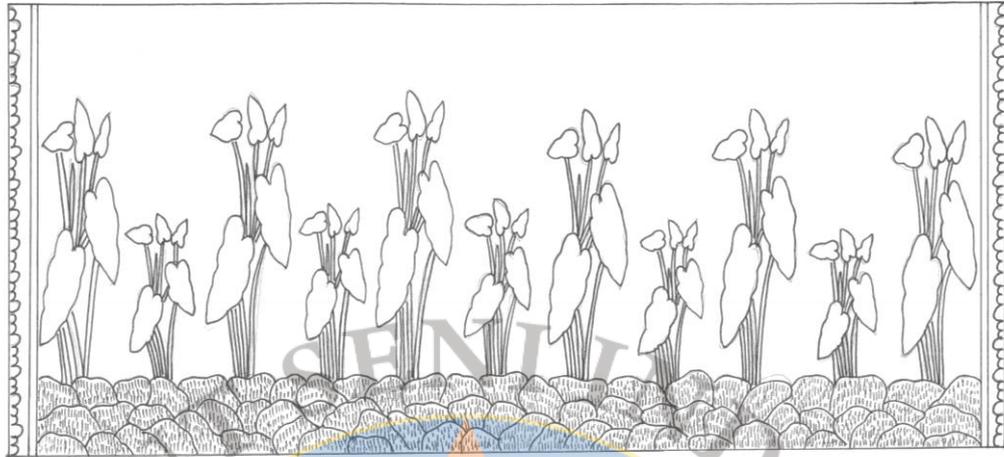
Gambar 27  
Desain Alternatif 19  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



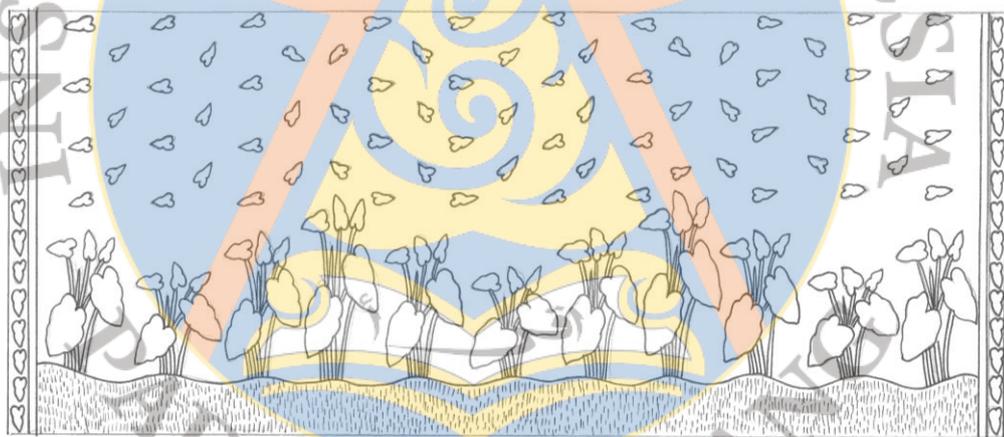
Gambar 28  
Desain Alternatif 20  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



Gambar 29  
Desain Alternatif 21  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



Gambar 30  
Desain Alternatif 22  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)



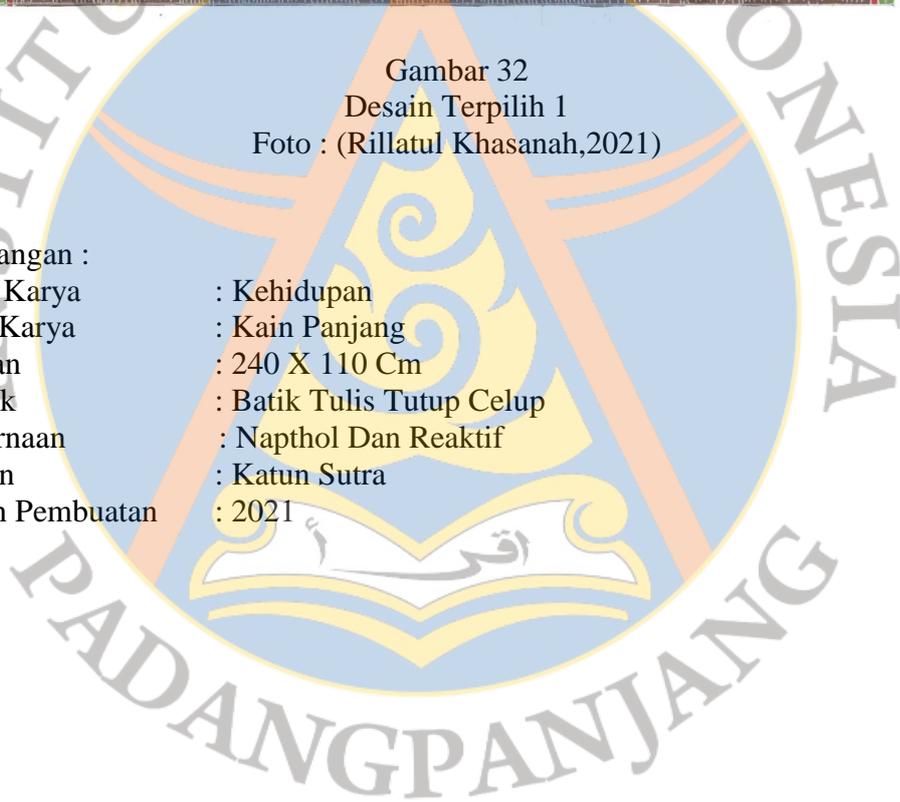
Gambar 31  
Desain Alternatif 23  
Oleh : (Rillatul Khasanah,2021)

a. Desain Terpilih 1



Gambar 32  
Desain Terpilih 1  
Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

Keterangan :  
Judul Karya : Kehidupan  
Jenis Karya : Kain Panjang  
Ukuran : 240 X 110 Cm  
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup  
Pewarnaan : Naphthol Dan Reaktif  
Bahan : Katun Sutra  
Tahun Pembuatan : 2021





JURUSAN :

SENI KRIYA

TUGAS AKHIR

UKURAN

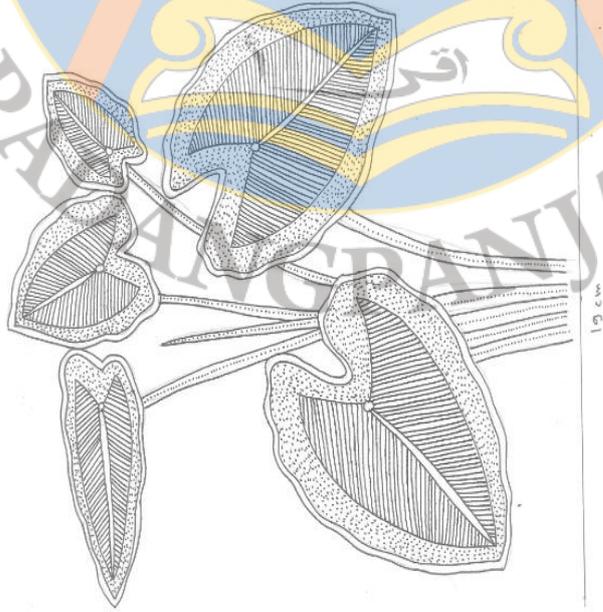
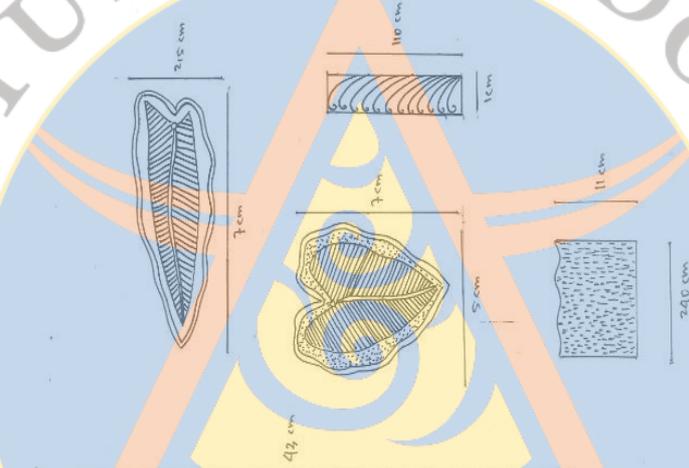
DIGAMBAR OLEH

NIM

DOSEN

DISETUJUI TANGGAL

INSTITUT SENI INDONESIA



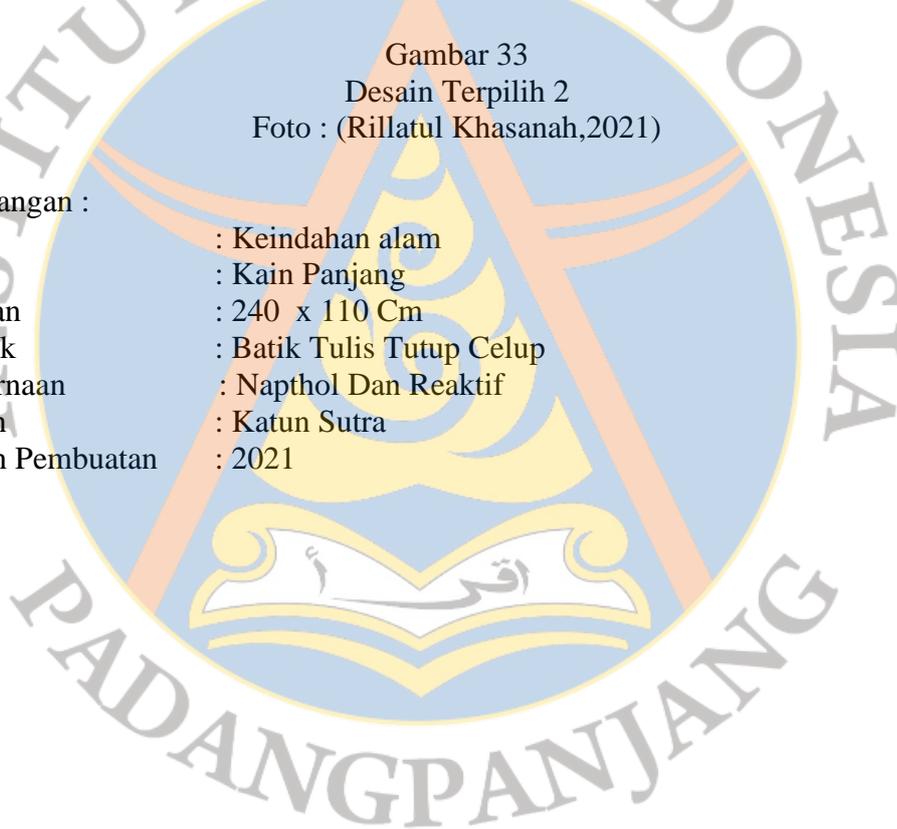
PADANG PANJANG

a. Desain Terpilih 2



Gambar 33  
Desain Terpilih 2  
Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

Keterangan :  
Judul : Keindahan alam  
Jenis : Kain Panjang  
Ukuran : 240 x 110 Cm  
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup  
Pewarnaan : Naphthol Dan Reaktif  
Bahan : Katun Sutra  
Tahun Pembuatan : 2021





JURUSAN :  
SENI KRIYA  
TUGAS AKHIR

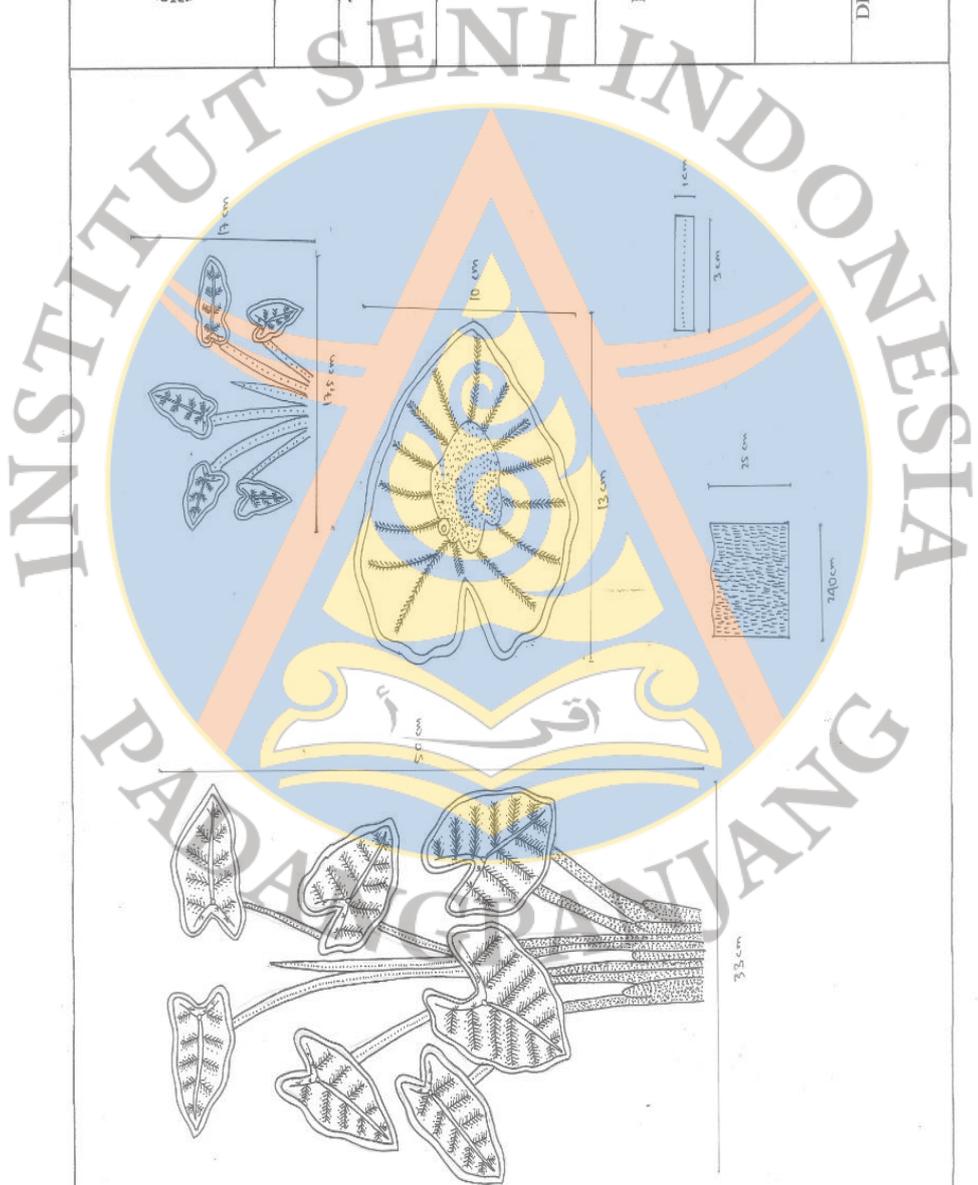
UKURAN

DIGAMBAR OLEH

NIM

DOSEN

DISETUJUI TANGGAL



b. Desain Terpilih 3



Gambar 34  
Desain Terpilih 3  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

Keterangan :

Judul : Lingkungan Alam  
Jenis : Kain Panjang  
Ukuran : 240 X 110 Cm  
Bahan : Katun Sutra  
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup  
Pewarnaan : Naphthol Dan Reaktif  
Tahun : 2021



JURUSAN :  
SENI KRIYA  
TUGAS AKHIR

UKURAN

DIGAMBAR OLEH

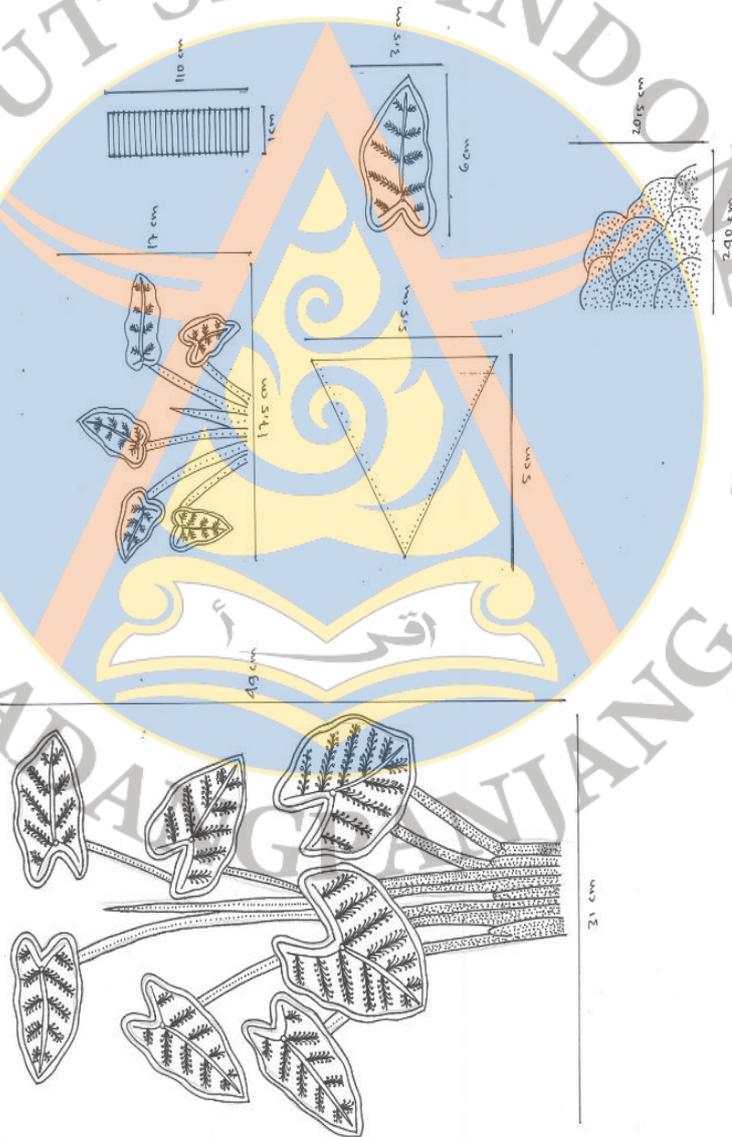
NIM

DOSEN

DISETUJUI TANGGAL

INSTITUT SENI INDONESIA

PADANGPANG



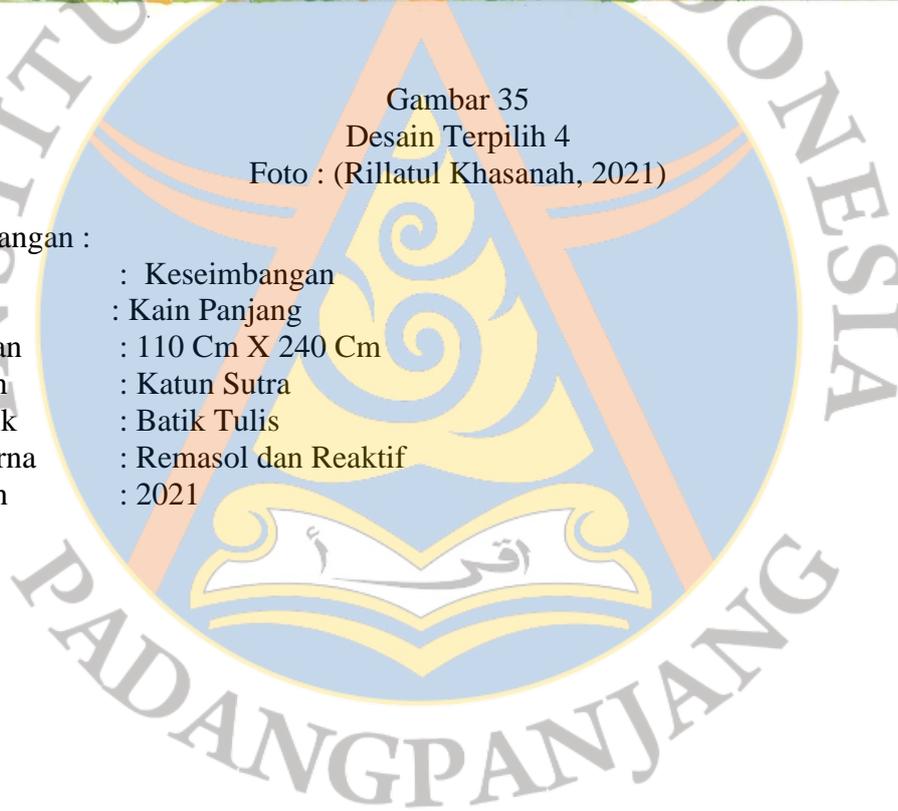
c. Desain Terpilih 4



Gambar 35  
Desain Terpilih 4  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

Keterangan :

Judul : Keseimbangan  
Jenis : Kain Panjang  
Ukuran : 110 Cm X 240 Cm  
Bahan : Katun Sutra  
Teknik : Batik Tulis  
Pewarna : Remasol dan Reaktif  
Tahun : 2021



	<b>JURUSAN :</b> SENI KRIYA
<b>TUGAS AKHIR</b>	<b>UKURAN</b>
<b>DIGAMBAR OLEH</b>  <b>NIM</b>	<b>DOSEN</b>
<b>DISETUJUI TANGGAL</b>	



d. Desain Terpilih 5



Gambar 36  
Desain Terpilih 5  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

Keterangan :

Judu	: Ketenangan Hidup
Jenis	: Kain Panjang
Ukuran	: 240 X 110 Cm
Bahan	: Katun Sutra
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup
Pewarnaan	: Naphthol Dan Reaktif
Tahun	: 2021





JURUSAN :  
SENI KRIYA  
TUGAS AKHIR

UKURAN

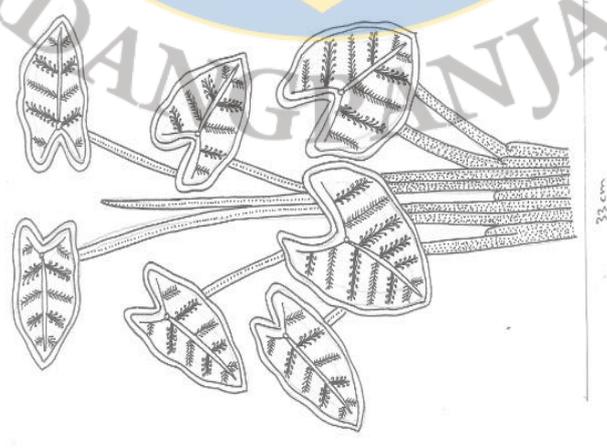
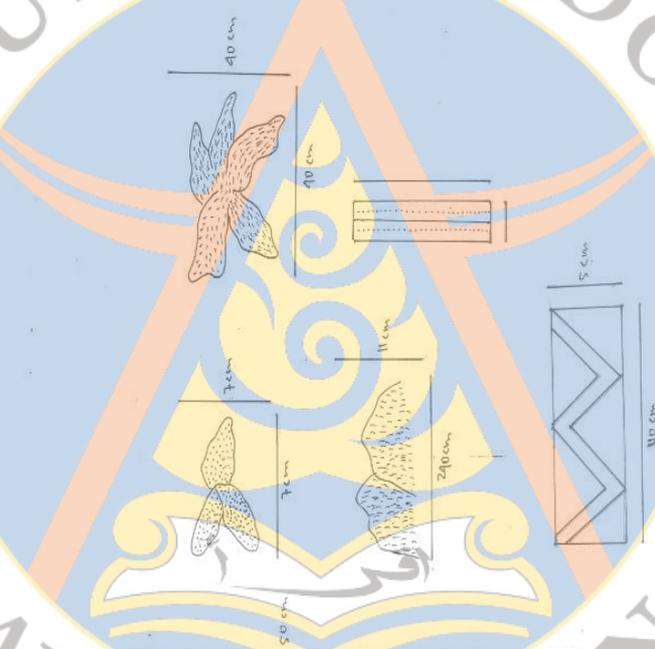
DIGAMBAR OLEH

NIM

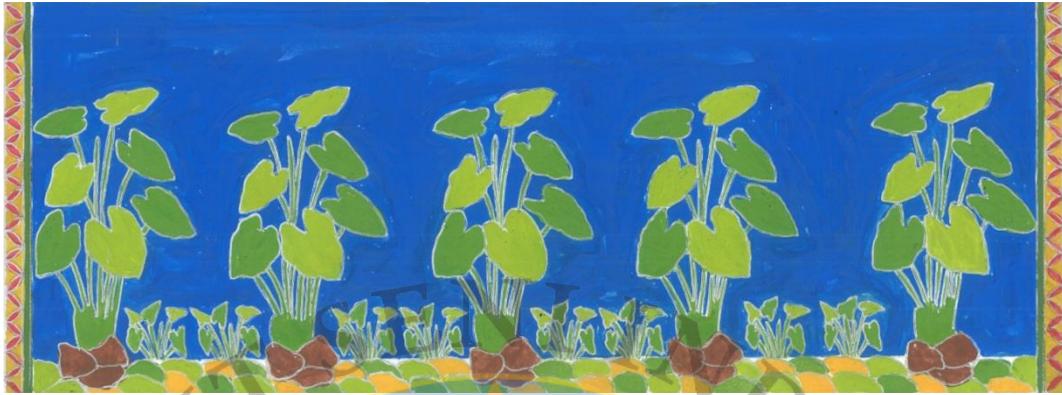
DOSEN

DISETUJUI TANGGAL

INSTITUT SENI INDONESIA  
PADANGPANGJANG



e. Desain Terpilih 6



Gambar 37  
Desain Terpilih 6  
Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

Keterangan :

Judul : Kenyamanan  
Jenis : Kain Panjang  
Ukuran : 240 X 110 Cm  
Bahan : Katun Sutra  
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup  
Pewarnaan : Naphthol Dan Reaktif  
Tahun : 2021



JURUSAN :  
SENI KRIYA  
TUGAS AKHIR

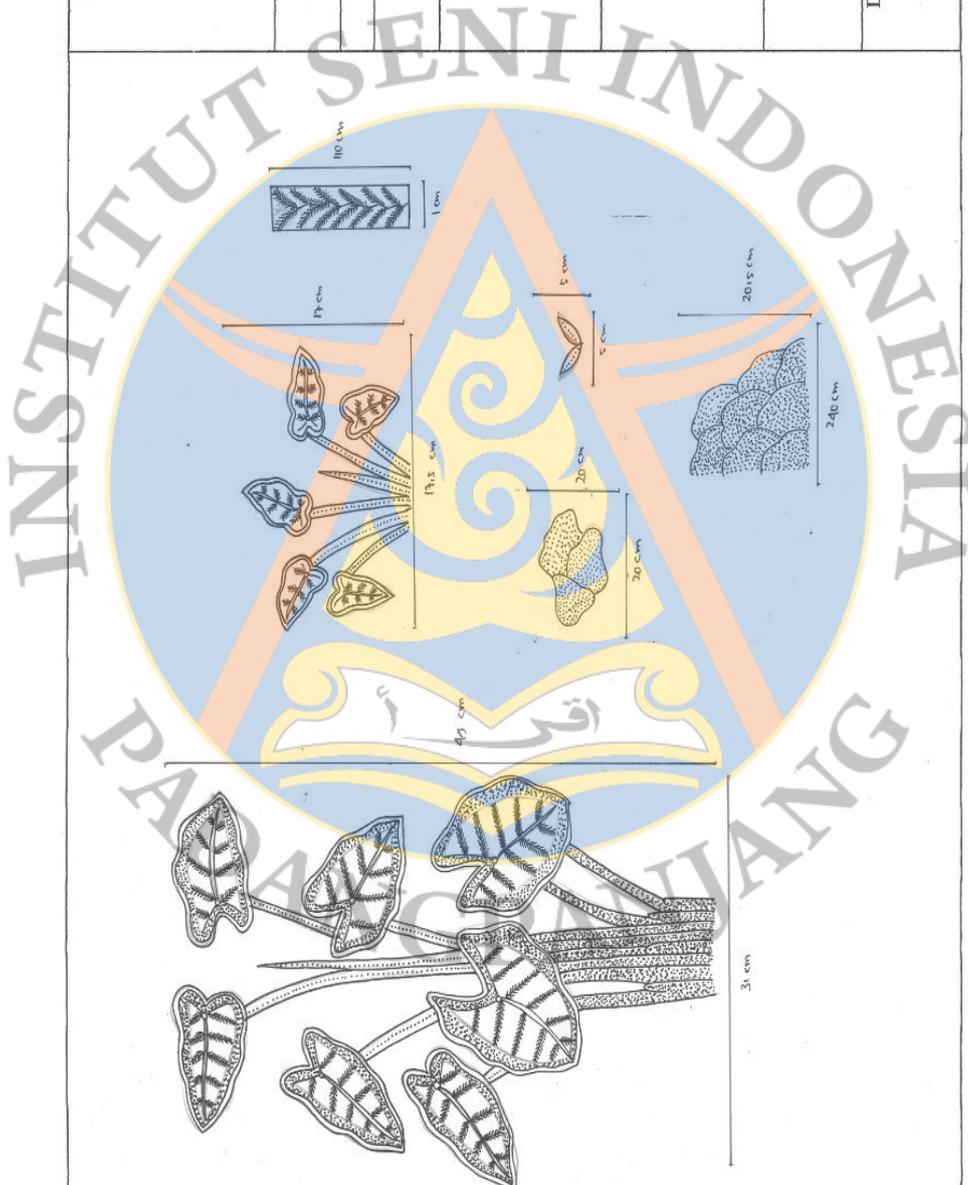
UKURAN

DIGAMBAR OLEH

NIM

DOSEN

DISETUJUI TANGGAL



f. Desain Terpilih 7

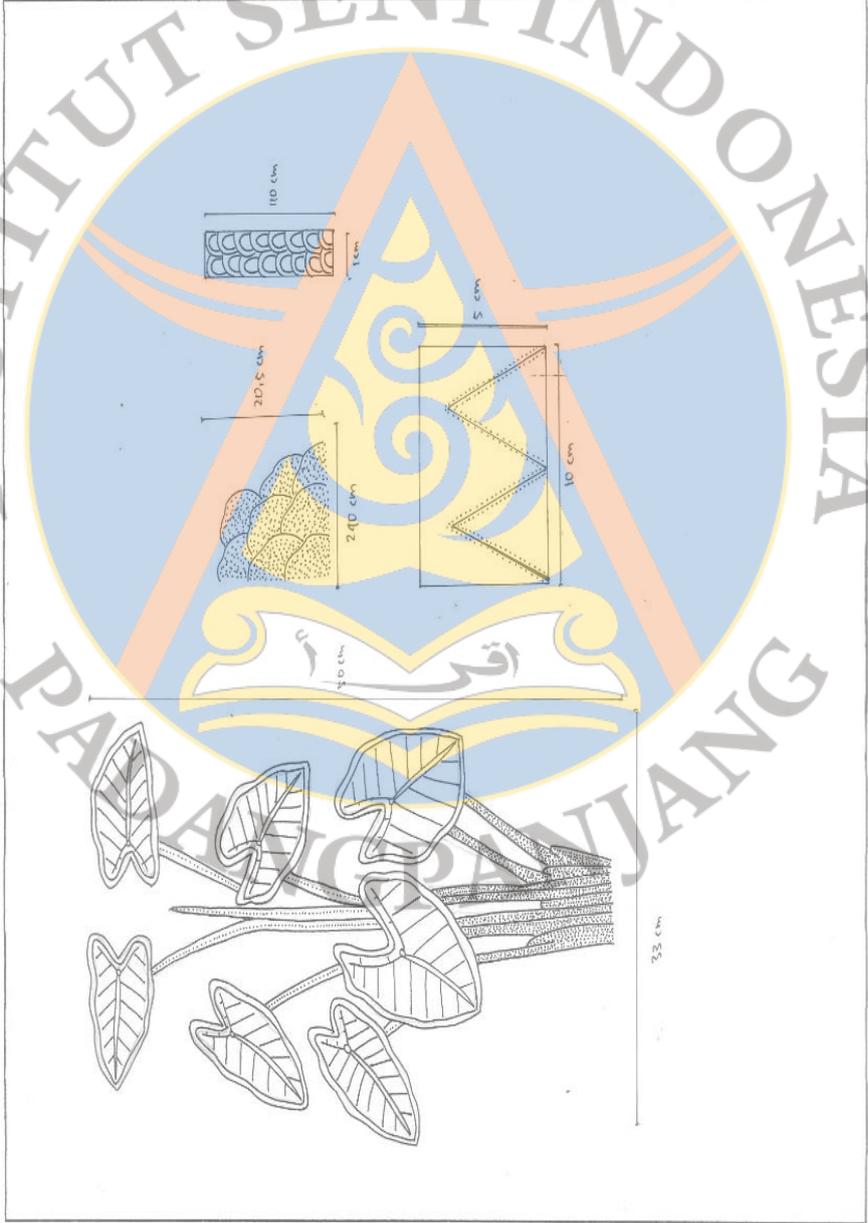


Gambar 38  
Desain Terpilih 7

Foto : (Rillatul Khasanah, 2021)

Keterangan :

Judul : Harapan dan Doa  
Jenis : Kain Panjang  
Ukuran : 240 X 110 Cm  
Bahan : Katun Sutra  
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup  
Pewarnaan : Naphol Dan Reaktif  
Tahun : 2021

	JURUSAN : SENI KRIYA TUGAS AKHIR	UKURAN	DIGAMBAR OLEH  NIM  DOSEN	DISETUJUI TANGGAL
 <p>         The drawing includes several technical annotations:         <ul style="list-style-type: none"> <li>A rectangular detail at the top with a width of 110 cm and a height of 1 cm.</li> <li>A central decorative element with a width of 20.5 cm and a height of 2.40 cm.</li> <li>A triangular detail with a height of 5 cm and a base of 10 cm.</li> <li>A scroll-like element with a width of 40 cm.</li> <li>A large leaf-like structure at the bottom with a total height of 33 cm.</li> </ul> </p>				

### 3. Perwujudan

#### 1. Alat

##### a. Alat gambar

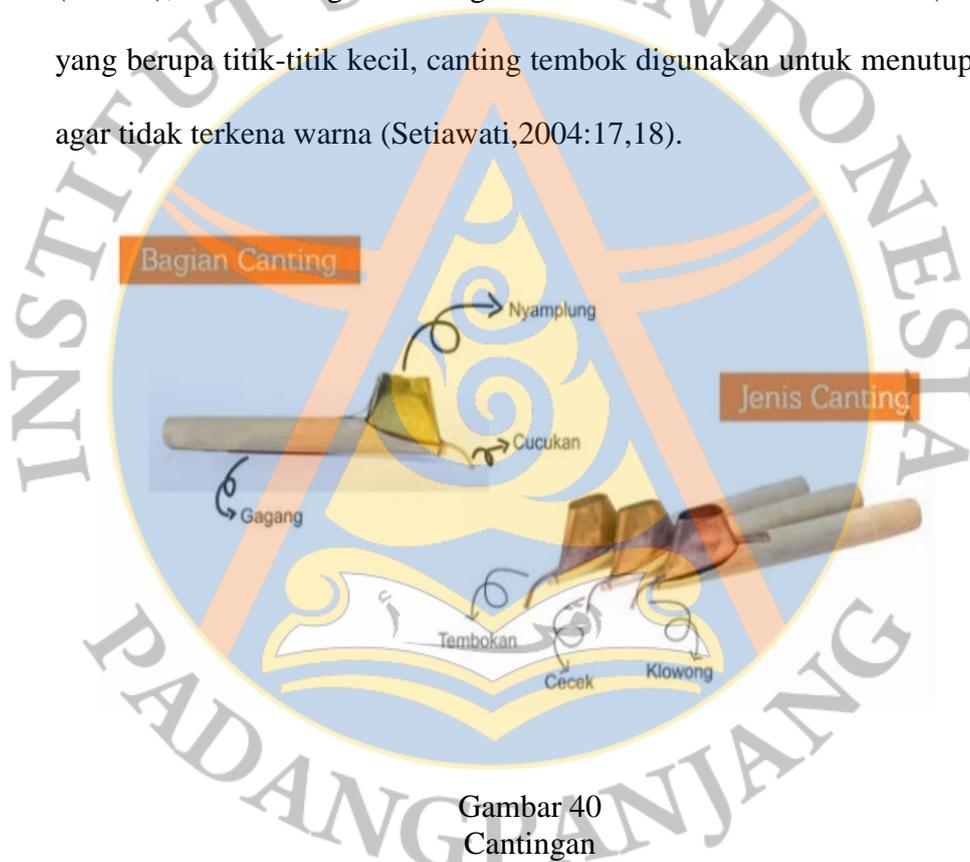
Alat gambar merupakan alat yang digunakan pada saat membuat desain sampai pemindahkan desain terpilih ke ukuran sebenarnya pada dasar kain. Alat yang dipakai yaitu kertas hvs, pensil, pengapus, penggaris, kertas minyak, cat poster.



Gambar 39  
Alat Gambar  
Foto : (Rillatul Khasanah)

## b. Canting

Canting adalah peralatan utama membatik yang berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang akan dibuat. Seperti canting klowong digunakan untuk membuat klowongan (outline), dan canting cecek digunakan untuk membuat isen-isen (ornamen) yang berupa titik-titik kecil, canting tembok digunakan untuk menutupi motif agar tidak terkena warna (Setiawati,2004:17,18).



Gambar 40  
Cantingan

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

c. Kompor

Kompor batik digunakan sebagai sumber pemanas untuk mencaikan lilin (malam). Kompor ini berukuran kecil sesuai dengan ukuran wajan batik, dalam proses mencanting kompor dihidupkan terus supaya lilin (malam) tidak dingin dan membeku.



Gambar 41  
Kompor Listrik  
Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

d. Wajan

Peralatan membatik yang berguna untuk mencairkan malam. Sesuai dengan fungsinya, wajan terbuat dari logam atau tanah liat. Wajan dilengkapi dengan pengangan yang memudahkan untuk mengangkat dan menurunkannya dari kompor.



Gambar 42

Wajan

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

e. Gawangan

Gawangan merupakan peralatan membatik yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori pada waktu pembuatan batik. gawangan harus bersifat kuat namun ringan, sehingga mudah untuk dipindah-pindahkan. Oleh karena itu, gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu.



Gambar 43  
Gawangan

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

f. Celemek (kain)

Celemek adalah Peralatan membatik berupa kain yang berguna untuk melindungi pembatik dari tetesan malam panas pada saat canting ditiup. Cara memakainya adalah dengan menutupi pada paha pembatik.



Gambar 44  
Celemek

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

g. Tempat duduk

Merupakan peralatan membuat yang berguna untuk duduk pembatik. Agar tidak terlalu rendah dalam mengambil lilin (malam) yang panas supaya memudahkan dalam proses mencanting.



Gambar 45  
Tempat Duduk  
Foto: (Rillatul Khasanah,2021)

h. Kompor gas

Kompor yang digunakan untuk melorod yaitu kompor gas karena memiliki tingkat kepanasan yang cepat dan api yang stabil, tingkat kepanasan yang tinggi mempercepat lilin akan lepas dari kain tersebut.



Gambar 46  
Kompor Gas

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

i. Panci

Panci digunakan sebagai tempat untuk melorod agar memudahkan melepaskan lilin (malam) dari permukaan dasar kain.



Gambar 47  
Panci  
(Rillatul Khasanah,2021)

j. Baskom

Baskom merupakan tempat untuk mencuci kain pada saat selesai melorod kain. Setiap dalam proses mencuci kain pada saat melorod memerlukan 2 baskom petak persegi empat.



Gambar 48

Baskom

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

## 1. Bahan

### a. Kain

Kain merupakan bahan utama yang digunakan pada karya ini yaitu kain katun sutra. Kain ini cocok digunakan untuk teknik batik tulis dan akan dijadikan pakaian perempuan. Karena kain ini memiliki tekstur lembut dan sehingga tampak lebih halus dan nyaman pada saat digunakan oleh perempuan.



Gambar 49  
Katun Sutra  
Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

b. Lilin (malam)

Lilin (malam) merupakan bahan utama membatik yang berfungsi sebagai pembatas pada saat pewarnaan agar warna tidak meresap pada kain. Malam yang digunakan adalah malam carikan, yang memiliki sifat lentur, tidak mudah retak, daya rekat pada kain sangat kuat malam ini warnna agak kuning (Setiawati,2004:27).



Gambar 50  
Malam (lilin)  
Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

c. Pewarna

Pewarna remasol merupakan pewarna batik yang akan dipakai untuk teknik colet. Dengan pewarna remasol maka dalam beberapa colet bisa menerapkan lebih dari sebagian warna yang akan di pakai. Seperti warna merah, kuning, hijau, orange, hitam, biru,coklat. Pewarnaan yang dipakai bubuk warna remasol perbandingan 1: ½ : ½ dan air panas merupakan 3 gr : 50/100 cc air.



Gambar 51

Pewarna

Foto : (Rillatul Khasanah,2021)

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air panas	Air dingin
1	I	Orange (motif daun talas tabur)	2 gr	50 ml	50 ml
		Red 8B (bagian tepi kain)	1 gr	50 ml	50 ml
		Black B (latar belakang kain)	250 ml	50 ml	550 ml
		Chocolate ( bagian bawah kain)	10 gr	50 ml	50 ml
		Green (motif daun talas)	8gr	50 ml	50 ml
2	II	Biru Turquoise (bagian latar belakang kain)	250 ml	50 ml	550 ml
		Green (motif daun talas)	8 gr	50 ml	50 ml
		Orange (bagian bawah kain)	2 gr	50 ml	50 ml
3	III	Green ( motif daun talas tabur	2 gr	50 ml	50 ml
		Orange (bagian latar belakang kain)	250 ml	50 ml	550 ml
		Green ( motif daun talas bagian bawah)	8 gr	50 ml	50 ml

d. Waterglass

Waterglass adalah merupakan bahan penguat warna untuk batik. Waterglass memiliki bentuk cairan yang kental, hanya tinggal dilarutkan dengan air dingin maupun air panas.



Gambar 52  
Waterglass  
Foto: (Rillatul Khasanah,2021)

## 2. Teknik

Teknik juga ikut menentukan hasil sebuah karya, teknik yang digunakan adalah teknik batik. batik menurut Helen Ishwara yaitu :

Batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutupi malam saat pewarnaan (2011:23).

Dalam proses penciptaan karya pengkarya menggunakan teknik batik tulis. Dengan menggunakan canting, merupakan peralatan utama membatik yang berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang sudah dibuat. Seperti canting klowong digunakan untuk membuat klowongan (outline) pada garis luar motif. Canting cecek digunakan untuk membuat titik. Canting sedang untuk isen-isen ( isen dalam motif). Canting tembok digunakan untuk menutupi motif bagian tertentu yang lebih besar.

#### 4. Penyajian Karya

Penyajian karya ini sudah di pameran di UPTD Taman Budaya Sumatra Barat. Dengan menggunakan kain panjang sebagai bawahan atau rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung. Kegunaan kain panjang sebagai penutup tubuh wanita, kain panjang digunakan untuk menggendong bayi, khususnya oleh perempuan mulai ritual melahirkan sampai kematian.



Denah Lokasi Pameran  
(Rillatul Khasanah, 2021)

